

Bab V

Kesimpulan dan Rekomendasi

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar karyawan PT Badak NGL yang akan memasuki masa pensiun pada Agustus 2011-Desember 2012 memiliki konsep diri negatif. Konsep diri negatif ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh masa transisi terhadap perubahan peran yang mungkin dialami ketika akan memasuki masa pensiun. Konsep diri bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh penyesuaian diri ketika memasuki masa pensiun. Semakin baik penyesuaian diri, maka semakin positif konsep diri yang dimiliki seorang karyawan.
2. Sebagian besar karyawan PT Badak NGL yang akan memasuki masa pensiun pada Agustus 2011-Desember 2012 mengalami kecemasan menghadapi pensiun. Persentase kecemasan lebih banyak disebabkan karena aspek sosial. Artinya bahwa sebagian besar karyawan cemas akan integritas dan identitas sosial, cemas akan perasaan diasingkan, cemas karena tidak diakui oleh suatu lingkungan sosial tertentu, dan cemas kehilangan pertemanan pada saat bekerja. Kecemasan dalam tingkat moderat/wajar akan membuat seorang individu melakukan antisipasi bahaya dan ancaman yang akan datang. Sehingga kecemasan ini dapat membawa dampak positif jika ancaman yang datang

diantisipasi dengan persiapan-persiapan matang memasuki masa pensiun.

3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi pensiun. Dalam hal ini berarti bahwa semakin positif konsep diri, akan semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun. Semakin negatif konsep diri, semakin tinggi pula kecemasan menghadapi pensiun. Konsep diri berpengaruh 36% dalam menentukan seseorang cemas atau tidak ketika menghadapi masa pensiun. 64% lainnya ditentukan oleh faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

1. Kepada calon pensiunan

Kepada para calon pensiunan, baik yang menjadi responden dalam penelitian ini ataupun bukan, diharapkan dapat memahami bahwa pensiun merupakan fase yang akan dialami oleh setiap orang yang bekerja. Pensiun bukan merupakan perampas identitas seseorang seperti anggapan yang dikemukakan dalam banyak literatur. Rini (2002) memberikan gambaran bagaimana seseorang dapat merubah pikiran-pikiran negatif tentang dirinya (konsep diri) ke arah yang lebih positif:

- a. Bersikap objektif dalam mengenali diri sendiri
- b. Hargailah diri sendiri
- c. Jangan memusuhi diri sendiri
- d. Berpikir positif dan rasional

2. Kepada keluarga calon pensiunan

- a. Keluarga, terutama pasangan hidup, diharapkan akan memberikan dukungan sosial yang positif kepada para calon pensiunan. Bukan hal yang mustahil jika keluarga tidak dapat memberikan dukungan yang positif, maka hal ini akan menjadi pemicu stressor terberat bagi para pensiunan sehingga menimbulkan efek yang lebih negatif.
- b. Memberikan alternatif terhadap rutinitas pengganti yang menyenangkan sebagai bentuk usaha meminimalisasi perasaan tidak menyenangkan yang mungkin dialami oleh para karyawan yang baru memasuki masa pensiun.

3. Kepada PT Badak NGL

- a. Sebelum pengadaan prapurnabakti sebaiknya diketahui terlebih dahulu jenis kecemasan dan gambaran karyawan mengenai konsep pensiun. Hal ini akan mampu mengelompokkan karyawan berdasarkan jenis kecemasan dan mengetahui kondisi karyawan secara lebih nyata. Contoh : karyawan yang memiliki kecemasan lebih terhadap aspek finansial dapat diberi pengetahuan lebih intens terhadap peluang bisnis dan manajemen keuangan. Contoh lainnya ialah ketika karyawan yang belum siap pensiun karena merasa masih dalam usia produktif dan berada pada jenjang karier yang baik, maka dapat diberikan pengetahuan berupa peluang kerja yang relevan. Hal ini akan memberikan diferensiasi perlakuan kepada karyawan agar prapurnabakti lebih tepat sasaran dan tujuannya lebih tercapai.

- b. Pemberian informasi/pengetahuan berupa seminar mengenai manajemen keuangan dan pengembangan diri berupa seminar/ceramah/konsultasi secara periodik (setahun sekali) dan dibuka untuk umum (seluruh karyawan PT Badak NGL).
- c. Mempertahankan kebijakan MPP (Masa Persiapan Pensiun) selama 1 tahun agar karyawan memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan rutinitas baru sehingga meminimalisasi efek negatif dari kecemasan dan *post power syndrome* (bagi karyawan yang memiliki staff/anak buah).
- d. Rekomendasi yang berkaitan dengan MPP ialah membuat kebijakan MPP bertahap (3 bulan pertama masa MPP, pekerja masih diminta masuk tetapi tidak diberi tugas yang berat). Hal ini terutama dipertimbangkan bagi karyawan yang berada pada level menengah ke atas. Pembebastugasan bertahap pada akhir masa bakti dapat meminimalisasi “kaget” yang dialami karyawan dan meminimalisasi kemungkinan *post power syndrome* yang dapat berakibat perasaan tidak berdaya bagi para pensiun.
- e. Mempersiapkan masa pensiun bukan hanya bagi karyawan/istri, namun juga pengetahuan bagi anak-anak yang masih dalam tanggungan perusahaan agar anak-anak siap menghadapi perubahan yang terjadi setelah orang tuanya memasuki masa pensiun.

4. Kepada peneliti selanjutnya

- a. Bila memungkinkan, penelitian jangka panjang perlu dilakukan untuk melihat perubahan/dinamika konsep diri pada seorang karyawan. Mungkin saja, konsep diri beberapa tahun sebelum pensiun akan lebih positif dibandingkan dengan konsep diri pada masa transisi pekerjaan (memasuki masa pensiun).
- b. Jumlah sampel yang diteliti dibagi menggunakan *stratified random sampling*. Stratifikasi pemilihan sampel menggunakan tingkatan/level pada pekerjaan, seperti golongan atas dan menengah.
- c. Membandingkan kecemasan menghadapi pensiun ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.